

# Mengapa Banyak Ustadz Menyuruh Kita Segera Umrah?



“Kalau ada rezeki, segera umrah.” Kalimat ini sering kita dengar dari para ustadz, penceramah, hingga pembimbing ibadah. Bukan tanpa alasan mereka mendorong umat Islam untuk segera berangkat ke Tanah Suci. Umrah bukan hanya soal ibadah fisik, tetapi juga perjalanan spiritual yang dapat mengubah arah hidup seseorang. Artikel ini membahas mengapa ajakan umrah datang begitu kuat dari para tokoh agama, dan mengapa kita tidak boleh menundanya terlalu lama.

## 1. Umrah Adalah Ibadah yang Bisa Menghapus Banyak Dosa

Salah satu keutamaan umrah adalah sebagai penghapus dosa. Rasulullah ﷺ bersabda, *“Umrah ke umrah berikutnya adalah penghapus dosa di antara keduanya.”* (HR. Bukhari dan Muslim). Ini bukan sembarang janji, tetapi kepastian dari Nabi sendiri bahwa umrah adalah ibadah yang mampu menyucikan jiwa dari dosa-dosa yang telah lalu.

Para ustadz memahami bahwa manusia tak pernah lepas dari khilaf. Maka mereka menyarankan umrah sebagai salah satu bentuk taubat konkret. Saat seseorang

melangkah ke Baitullah, ia membawa segunung kesalahan dan berharap bisa pulang dengan jiwa yang bersih.

Umrah juga menjadi ajang muhasabah yang dalam. Di sana, kita tidak hanya melafalkan doa dan bacaan, tetapi juga menyelami diri sendiri: sejauh apa kita menjauh dari Allah, dan seberapa dalam kita ingin kembali.

Karena itulah, para ustadz mendorong umat untuk menyegerakan umrah. Semakin cepat kita mendekati kepada Allah, semakin besar peluang kita dibersihkan oleh-Nya.

## **2. Momentum Spiritual yang Tak Terulang Dua Kali**

Setiap perjalanan umrah membawa momen spiritual yang unik. Bahkan jika seseorang sudah beberapa kali pergi ke Tanah Suci, suasana hati, perasaan, dan interaksi rohani yang dialaminya akan selalu berbeda. Tidak ada dua umrah yang identik—karena jiwa manusia terus berubah, dan kebutuhan ruhani kita pun berkembang.

Para ustadz mengerti bahwa momentum keimanan tidak selalu datang dua kali. Bisa jadi hari ini hati kita tersentuh, semangat beribadah sedang tinggi, lalu besok lusa kembali tenggelam dalam urusan dunia. Maka ketika dorongan hati untuk umrah muncul, itulah saat terbaik untuk menjawab panggilan Allah.

Menunda umrah bisa berarti kehilangan kesempatan langka. Kita tidak tahu apakah di masa depan kita masih sehat, masih mampu secara finansial, atau bahkan masih hidup. Karena itu, menyegerakan ibadah adalah bentuk kecerdasan iman.

Dan umrah bukan sekadar ibadah, tapi adalah perjumpaan batin yang menggetarkan. Saat hati sudah siap, maka jangan ragu. Karena bisa jadi itulah waktu terbaik yang Allah pilihkan untuk kita.

## **3. Umrah Adalah Obat Hati: Pelipur Lara dan Penyegar Jiwa**

Banyak orang datang ke Tanah Suci dengan hati yang lelah. Mereka mencari pelipur setelah kegagalan, kehilangan, tekanan hidup, atau bahkan kebuntuan spiritual. Para ustadz tahu persis bahwa umrah adalah obat yang luar biasa untuk luka-luka batin itu.

Di Masjidil Haram, seseorang bisa menangis tanpa malu. Di hadapan Ka'bah, air mata menjadi bahasa doa paling jujur. Tak ada yang menghakimi, tak ada yang bertanya. Hanya Allah dan seorang hamba yang sedang bersimpuh dalam kejujuran terdalam.

Bagi banyak orang, umrah adalah titik balik. Setelah thawaf, mereka merasa lebih tenang. Setelah sa'i, mereka merasa lebih kuat. Setelah tahallul, mereka merasa seperti dilahirkan kembali. Dan semua ini bukan hanya karena ritual, tetapi karena sentuhan ilahi yang menyentuh langsung ke hati.

Para ustadz menyaksikan sendiri bagaimana jamaah yang datang dengan kesedihan, pulang dengan wajah penuh cahaya. Inilah sebabnya mereka menyarankan kita untuk tidak menunda umrah. Karena bisa jadi, itu adalah terapi jiwa yang selama ini kita cari.

#### **4. Ustadz Menyaksikan Sendiri Perubahan Jamaah Setelah Umrah**

Bukan teori, bukan sekadar dalil. Para ustadz menyaksikan sendiri betapa umrah mengubah hidup orang-orang yang mereka bimbing. Ada yang pulang dengan semangat hijrah, memperbaiki shalat, bahkan meninggalkan gaya hidup yang sebelumnya jauh dari Islam.

Ada jamaah yang sebelumnya keras kepala, menjadi lembut dan mudah menangis. Ada yang dulunya tidak peduli agama, setelah umrah jadi rajin ke masjid dan aktif belajar. Perubahan ini bukan karena omelan atau nasihat, tapi karena pengalaman spiritual yang mendalam.

Ustadz sering berkata, “Kami tidak mengubah jamaah. Allah yang mengubah mereka lewat umrah.” Karena memang hanya Allah yang mampu membolak-balikkan hati. Dan di Tanah Suci, hati menjadi lebih mudah disentuh.

Inilah mengapa mereka ingin lebih banyak orang merasakan pengalaman ini. Umrah bukan hanya untuk yang sudah baik, tapi justru untuk mereka yang ingin menjadi lebih baik.

#### **5. Setiap Detik di Tanah Suci Adalah Peluang Pembaruan**

Waktu di Tanah Suci memiliki nilai yang luar biasa. Satu rakaat di Masjidil Haram setara dengan seratus ribu rakaat di tempat lain. Bayangkan berapa banyak kebaikan yang bisa dikumpulkan dalam satu hari saja.

Bukan hanya pahala ibadah, tapi juga pahala muhasabah, tobat, zikir, dan doa yang penuh ketulusan. Bahkan tidur karena lelah beribadah pun menjadi ladang pahala. Inilah yang membuat para ustadz selalu menekankan bahwa umrah adalah investasi spiritual yang tak tertandingi.

Setiap detik di Tanah Haram adalah detik yang tidak sia-sia. Di sana, seseorang bisa memperbaharui niat hidup, memperbaiki hubungan dengan Allah, dan memulai langkah baru sebagai hamba yang lebih taat.

Jika kita menunggu terlalu lama, siapa yang bisa menjamin kita masih memiliki kesempatan itu di masa depan? Karena itulah, para guru kita tak bosan-bosan berkata: “Kalau ada rezeki, segerakan umrah.”

## 6. Kalau Tidak Sekarang, Kapan Lagi?

Kalimat ini sederhana tapi menohok: *Kalau tidak sekarang, kapan lagi?* Karena waktu terus berjalan, usia bertambah, dan kesempatan tidak selalu datang dua kali. Banyak orang menunda umrah karena menunggu mapan, menunggu anak besar, atau menunggu “waktu yang tepat.” Padahal, waktu terbaik adalah ketika hati sudah tergerak.

Para ustadz mengingatkan bahwa dunia ini penuh gangguan. Jika kita tidak segera menjawab panggilan Allah, bisa jadi hati kita akan kembali tenggelam dalam dunia. Maka ketika ada dorongan untuk berangkat, jangan tunda. Bisa jadi, itu adalah panggilan dari Allah yang tak akan terulang.

Banyak yang menyesal karena menunda. Ada yang kemudian sakit, kehilangan pekerjaan, atau bahkan wafat sebelum sempat berangkat. Maka jangan biarkan kita termasuk dalam barisan penyesalan.

Kalau sekarang ada kemampuan dan kemauan, maka jangan ragu. Karena tidak ada yang lebih membahagiakan daripada memenuhi undangan Allah, dan kembali dari sana sebagai manusia baru.

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes "YouTube", "Umrah BersamaMu", "Official Youtube Video", "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!